BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga ialah kegiatan untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, serta mental. (UU No 3 th 2005). Tujuan berolahraga dalam nasional menurut undang-undang no. 3 tahun 2005 pasal 4 yang berbunyi "keolahragaan nasional bertujuan sebagai memelihara serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitasmanusia tersebut, menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia, sportivitas, disiplin, mempererat serta membina persatuan dan kesatuan bangsa, mempersolit ketahanan nasional, serta mengangkat harkat martabat bangsa, dan kehormatan negara". Dalam mencapai suatu tujuan nasional tersebut ada 3(tiga) ruang lingkup pembinaan dan pengembangan olahraga yang meliputi : 1) olahraga di dalam pendidikan, 2) olahraga dalam masyarakat 3) olahraga dalam prestasi.

Olahraga merupakan sesusuatu menjadi bagian hidup yang tidak bisa terpisahkan bagi manusia. Olahraga merupakan pada dasarnya mempunyai peran sangat penting bagi upaya pembentukan dan peningkatansumber daya manusia untuk kualitas pembangunan. Didalam kota atau kabupaten sertaprovinsi yang menghendaki kemajuan pada sloganyang menganggap olahraga sebagai sesuatu yang penting. Kesadaran masyarakat akan dalam berolahraga harus melalui dalam perencanaan pembangunan untuk kemajuan olahraga secara kompleks menyeluruh. Harus menyeluruh dikarenakan olahraga memiliki suatu potensi yang berisikan semangat dan kekuatan untuk membangun, karena dalam sebenarnya *sense of spirit*merupakan suatu dari proses pembangunan itu sendiri. Yang seharusnya olahraga harus mempunyai pandang yang kukuh sebagai dalam bertujuan sekaligus aset pembangunan (Kristiyanto, 2012 : 2-3).

Pembangunan dalam berolahraga yang merupakan suatu bagian integral dan dari proses pembangunan nasional yang khususnya untuk upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia atau (SDM) yang mengarah pada: (1) peningkatan kebugaran jasmani masyarakat, (2) memberi kualitas mental rohani di masyarakat, (3) pembentukan watak serta kepribadian bangsa dan negara, (4) upaya untuk disiplin dalam berolahraga yang sportivitas, serta (5) meningkatkan prestasi dalam atlet yang dapat membangkitkan rasa suatu kebanggaan nasional (Kristiyanto, 2012: 3).

Di dalam sautu kemajuan pembangunan olahraga yang meliputu pada 3(tiga) macam ialah sebagai berikut: 1. pembangunan dalam olahraga pendidikan, 2. pembangunan dalam olahraga masyarakat atau rekreasi, 3. Pembanguna dalam berolahraga mencapaisuatu prestasi atlet, maka dengan demikian dalam mencapai suatu tujuan yang di inginkan dalam olahraga akan dapat tercapai secara efektif dan efesien jika sudah terpenuhi dalam sebuah standarisasi sarana dan prasarana di keolahragaan. Sarana ialah segala sesuatu yang akan dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan tersebut. Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang sebgai utama dalam terselenggaranya suatu proses tersebut.

Di dalam ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang merupakan salah satu kewajiban pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat dalam hal aspek untuk meningkatkan kualitas dan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu, strategi merupakan kebijakan yang harus dipenuhi oleh pemerintah setempat. Di dalam pembangunan olahraga pendidikan merupakan aspek rencana besar yang mampu mengakomodir suatu kemajuan bangsa dan negara secara susunannya telahterprogram. Sebagaimana sudah diamanatkan dalam UU SKN No. 3 tahun 2005 Bab XI pasal 67 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggungjawab dalam pengawasan prasarana olahraga.

2. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana dalam berolahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah.

Lebih lanjut, sarana dan prasarana olahraga merupakan kebutuhan dasar.Untukmelakukan aktivitas dalam berolahraga manusia membutuhkan hal hal atau aspek aspek dalam menunjang olahrga tersebut, tanpa adanya alat kelengkapan yang memadai rasanya akan sulit jika mengharapkan partisipasi masyarakat atau publik dalam aktivitas berolahraga. “semakin banyak aspek aspek sarana dan prasarana dalam olahraga yang tersedia, maka akan semakin memudahkan masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk kepentingan dalam berolahraga”. Namun fakta di didalam lapangan sebaliknya, semakin terbatasnya sarana dan prasarana olahraga yang tersedia akan menghambat Sumber Daya Manusia (SDM), sudah menjadi yang semakin sulit apabila pada kesempatan masyarakat tidak bisa menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut.

Dalam fasilitas yang sudah dibangun untuk fasilitas keolahragaan yang sudah ada. Dengan itu aspek aspek ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang merupakan dapat mempengaruhi tingkat serta pola dalamberpartisipasi masyarakat saat dalam berolahraga.Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam suatu peraturan pemerintah yang berkaitan dengan standarisasi nasional dalam keolahragaan yang bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan sistem keolahragaan nasional yang dimana didalamnya terdapat ruang lingkup standart keolahragaan, yang meliputi sebagai berikut :1. Kompetensi tenaga dalam keolahragaan, 2. Program penataran atau pelatihan tenaga dalam keolahragaan, 3. Sarana dan prasarana dalam olahraga, 4. Pengelolaan pengorganisasian dalam keolahragaan, 5. Penyelenggaraan dalam keolahragaan dan 6. Pelayanan yang minimal dan maksimal dalam keolahragaan. Namun setelah melihat realitanya yang terjadi di lapangan dalam berolahraga, ternyata belum semua sepadan dengan maksud dan tujuan yang sudah dicanangkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Apabila sudah melihat fenomena

yang telah terjadi di daerah saat ini muncul sebuah dimana menjadikan olahraga hanya sebuah ajang event atau pesta dalam olahraga (perlombaan/pertandingan) demi sebuah kepentingan orang tertentu dan terlalu terkesan ajang pesta pora yang menghabiskan banyak biaya serta menjadikan olahraga sebagai bukan menjaring prestasi atlet sangat disayangkan akan hal itu.

Dalam menunjang aktivitas dalam olahraga membutuhkan Sarana dan Prasarana Olahraga Publik. Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Publik merupakan sebuah kebutuhan dasaruntuk melakukan aktivitas olahraga di tempat umum. Dengan tanpa adanya Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Publik yang memadai sulit untuk mengharapkan suatu prestasi atlet atau dalam partisipasi masyarakat publik dalam menjalankan aktivitas olahraga, Semakin banyak Sarana dan Prasarana Olahraga Publik yang dibangun atau sudah tersedia, akan semakin mudah masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkannya untuk kegiatan dalam olahraga. Dan dengan sebaliknya, semakin terbatas Sarana dan Prasarana Olahraga Publik yang belum tersedia, semakin terbatas pula kesempatan masyarakat untuk menggunakan dan memanfaatkan dalam kegiatan olahraga. Dengan demikian, kesediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Publik akan sangat mempengaruhi tingkat kehidupan dan pola partisipasi masyarakat dalam berolahraga.Untuk berolahraga sekarang cenderung melakukan aktivitas gerak, banyak orang sangat kecenderungan untuk memanfaatkan fasilitas yang sudah ada atau sarana praktis, pemerintah setempat lebih memprioritaskan ekonomi pembangunan maupun gedung-gedung tinggi pencakar langit, pembangunan jalan (fly over) dan beberapa taman-taman kota yang sudah dibuat maupun yang akan dibuat dan akan berfungsi hanya untuk paru-paru kota sekaligus menunjang keindahan kota.Dengan minimnya ruang terbuka untuk dijadikan tempat berolahraga, di kota-kota besar bisa dilihat dan dirasakan akan perlunya tempat-tempat untuk melakssanakan aktivitas berolahraga. Disemua tempat terbuka, khususnya taman-taman, jalan-jalan baik jalan mobil maupun jalur kereta api agak miris

dijadikan tempat-tempat berolahraga, terutama oleh anak-anak generasi muda yang akan diharapkan tumbuh menjadi tunas bangsa dan negara. mereka bermain, atau berolahraga tidak lagi menghiraukan larangan penjaga taman, bahkan bahaya yang mengancam dirinya sendiri tidak dihiraukan. Mereka bergerak serta berolahraga ialah secara alamiah keinginan mereka sendiri dan membutuhkan demi untuk perkembangan sehat jasmani dan rohaninya. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar yang sangat penting, kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga tersebut.

Dalam melakukan aktivitas kegiatan berolahraga sudah memiliki nilai-nilai yang sangat positif. Jika kebutuhann masyarakat dalam fasilitas olahraga terbuka ini tidak akan terpenuhi, kemungkinan anak sebagai penerus bangsa tidak akan terpungkiri melakukankegiatan yang menjurus ke arah yang negatif . Dalam aktivitas kegiatan olahraga ada yang namanya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan dalam olahraga tersebut, sarana merupakan perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi dalam aktivitas kegiatan, sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses dari terseleggaranya aktivitas tersebut. Prasarana dalamberolahraga ialah suatu bentuk permanen baik itu diluar ruangan maupuun di dalam ruangan. Contohnya sebagai berikut : lapangan bulutangkis, lapangan tenis, lapangan futsal.

Hasil observasi penulis di Kota Surabaya kelurahan karangpilang Rt01 Rw02, ialah penulis menemukan suatu fenomena, yaitu: 1) Masyarakat Kota Surabaya sangat gemar melakukan olahraga baik di dalam ruangan (indoor) maupuan di luar lapangan (outdoor). 2) Kota Surabaya mempunyai beberapa prasarana penunjang aktivitas olahraga dengan fasilitasolahraga yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan berolahraga masyarakat di Kota Surabaya, diantaranya yaitu:

Lapangan berbantuan di berbagai kecamatan di kota Surabaya. Konsep yang semula awal dari pembangunan gelanggang olahraga ini akan mampu

diharapkan menjadi kawasan olahraga yang terpadu pada masyarakat setempat, yang terdiri dari lapangan serbaguna sebagai arena dalam berolahraga lainnya, akan tetapi dengan seiring kurangnya dalam asupan dana dari pihak setempat atau pengelola lapangan tersebut maka gelanggang ini yang diutamakan sebagai pembanguan lapangan berbantuan dari pemerintah yang akhirnya sekarang kurangnya perawatan di lapangan berbantuan tersebut.

Dari kutipan di atas menandakan aktivitas dalam fasilitas berolahraga yang dimiliki oleh Kota Surabaya sungguh sangatlah mendukung untuk masyarkat pada khususnya yang tinggal di daerah yang sangat padat penduduk dan tidak adanya tempat untuk menyalurkan hobi atau sekedar beraktivitas dalam berolahraga dan dapat terus menyalurkan, minat, bakat serta hobi. Hal ini dibuktikan dari banyak Lapangan berbantuan dari Pemerintah setempat dari kota ke kecamatan hingga ke desa, karena sangat penting membangun sebuah sarana dan prasarana di setiap tempat sehingga bibit muda atlet surabaya khususnya Jawa timur semakin banyak bermunculan.

Dengan kemajuan perekonomian yang sungguh sangat pesat di Kota Surabaya, di harapkan manajemen pengelolaan fasilitas aktivitas olahraga yang baik dan tepat dapat untuk mempengaruhi sebagai pembangunan infrastruktur dalamdi pemerintahan Kota Surabaya yang khususnya dalam bidang olahraga. dalam hal ini keseriusan untuk mengelola fungsi dalam manajemen berolahraga harus memiliki standar nasional maupun internasional sehingga mampu bersaing dalam kebutuhan olahraga bagi masyarakat Kota Surabaya yang dapat terpenuhi dengan baik dan benar. Fungsi dalam hal Efektifitas ialah elemen-elemen yang pada dasarnya akan selalu ada dan melekat didalam suatu proses kegiatan yang akan dijadikan dalam acuan di setiap melakukan melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa fungsi fundamental dari efektifitas manajemen dalam berolahraga, biasanya dikenal sebagail dengan tujuan yaitu: planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), directing (pengarahan), leading (kepemimpinan), serta controlling (pengawasan).

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup ini meliputi Efektifitas Penggunaan Lapangan Berbantuan Dari Pemerintah Jawa Timur Oleh Masyarakat Desa Karangpilang Rt 01 Rw 02, yang dimana pemerintah sebagai penyedia fasilitas olahraga sangat diperlukan bagi kalangan masyarakat terutama di tempat padat penduduk. Peneliti akan melakukan bagaimana cara mengelolah manajemen dalam proses pembuatan lapangan hingga proses perawatan lapangan berbantuan yang ada di kelurahan karangpilang.

Penelitian ini, mencermati permasalahan pada :

1. Informasi pengadaan dan lapangan sebelum ada hingga terbentuknya lapangan berbantuan dari pemerintah setempat.
2. Sistem perawatan lapangan berbantuan
3. Seberapa besar efektifitas penggunaan lapangan berbantuan untuk masyarakat desa karangpilang Rt 01 Rw 02

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditentukan masalah penelitiannya adalah:

1. Apakah nama program pengadaan dan pembuatan lapangan berbantuan dari pemerintah dan tahun berapa proses pembuatannya?
2. Siapa penanggung jawab manajemen pengelolaan fasilitas lapangan berbantuan yang berupa lapangan inti Futsal dan lapanagan Bulu tangkis?
3. Bagaimana proses perawatan lapangan berbantuan dan penggunaannya lapangan dari pemerintah?
4. Seberapa besar efektifitas penggunaan lapangan berbantuan dari pemerintah untuk masyarakat desa Karangpilang Rt 01 Rw 02 ?

D. Asumsi Penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas.Menurut pengertian tersebut dapat dirumuskan asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah mengelolah dan membuat lapangan berbantuan yang memiliki lapangan untuk menyediakan aktifitas olahraga masyarakat.
2. Pemerintah berupaya meningkatkan gerakan olahraga di dalam kawasan padat penduduk untuk meningkatkan kualitas berolahraga serta seberapa pentingnya lapangan berbantuan dari pemerintah

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui sebagaimana dalam efektifitasnya dalam sebuah penelitian sebagai berikut :

1. Memaparkan program pemerintah dibidang olahragaan melalui bantuan lapangan dari pemerintah.
2. Mengetahui manajemen pengelolaan fasilitas olahraga berbantuan dari pemerintah berupa lapangan futsal dan lapangan bulutangkis di Kota Surabaya Kecamatan karangpilang Rt 01 Rw 02.
3. Mengetahui tingkat efektifitas penggunaan lapangan berbantuan pemerintah kepada masyarakat kota Surabaya kecamatan karangpilang Rt 01 Rw 02.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoristis
   a. Memperoleh pengetahuan tentang keberadaan fasilitas olahraga umum dari bantuan pemerintah.
   b. Mengetahui manajemen pengelolaan fasilitas olahraga berbantuan pemerintah di kelurahan karangpilang.

c. Mengetahui seberapa besar taraf efektifitas penggunaan fasilitas lapangan berbantuan di kelurahan karangpilang.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam merencanakan pemanfaatan fasilitas oleh pemerintah.
b. Dapat dijadikan pedoman dalam manajemen pengelolaan fasilitas olahraga.
c. Keberadaan fasilitas olahraga berbantuan penulis di harapkan dapat mendukung capaian prestasi ke olahragaan.

G. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas adalah pengukuran dalam arti terperincinnya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Ali Muhidin, 2009) juga menjelaskan bahwa eektifitas juga berhubungan dengan bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yangdiperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur suatu komponen.
2. Lapangan berbantuan pemerintah dari provinsi Jawa timur yang dikelola oleh dispora dalam pengelolaanya sebagai manajement fasilitas olahraga yang dalam hal ini ada di wilayah kota surabaya.
3. Kebutuhan informasi, adalah bahwa setiap orang memerlukan informasi untuk menunjang kegiatan mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peningkatan taraf hidup mereka (Lasa, 1998: 65)
4. Sumber informasi, adalah masukan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti gagasan dan pengalaman seseorang, kegiatan operasional,

pendapat masyarakat, hasil penelitian atau pengamatan, dan lain-lain (Soeatminah,1992: 49)

5. Mahasiswa, adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. Berdasarkan jenjang studi yang ditempuhnya mahasiswa dapat dikelompokan ke dalam kelompok mahasiswa program Diploma, mahasiswa Strata 1 (S1)